

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal sejak zaman dahulu, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Terbukti nilai sumbangsi Produk Domestik Regional Bruto “PDRB” sektor pertanian masih berada pada rangking teratas. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian. Sementara itu, pertambahan jumlah penduduk dunia, Kenaikan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan dimasa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis (Safari, 1995:219).

Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia maka perlunya perhatian tinggi pemerintah terhadap pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau yang sekarang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yaitu di antaranya sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberikan pemasukan devisa negara. Selain memberikan lapangan pekerjaan baru, UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 dimana perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Wurdiyanti, 2013:1).

Salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mulai dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil saat ini adalah salah satunya gula semut aren yang dimana bahan bakunya berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula semut aren termasuk dalam food-processor, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Pada kenyataannya, gula semut yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula pasir yang berasal dari tebu. Gula semut aren memiliki cita rasa yang

jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu industri pangan yang menggunakan gula aren lebih senang menggunakan gula semut aren. Meskipun usaha industri kecil pengolahan gula semut aren yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat masih menggunakan peralatan yang sederhana namun usaha ini tetap berkembang hingga sekarang, disamping itu penggunaan gula semut aren sebagai bahan baku industri pangan sehari-hari banyak dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di Kota maupun di Desa. Hal ini tentunya memberikan peluang untuk mengembangkan industri pengolahan gula semut aren secara lebih meluas (Safari, 1995:220).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memproduksi gula semut dimana produk ini termasuk dalam Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang di produksi oleh Kelompok Tani Hutan “Huyula” Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga, Binaan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah VI Gorontalo Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Gorontalo. Gorontalo memiliki potensi sumber daya alam berupa pohon aren yang tumbuh secara alami, baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan yang jumlahnya 163.300 rumpun, daerah ini memiliki kawasan hutan dengan luas 824.668 ha yang tersebar pada Kabupaten dan Kota, sehingga potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan untuk diolah menjadi gula batok aren ataupun gula semut aren. Selain itu Gorontalo juga mampu berinovasi memaksimalkan pemanfaatan potensi aren dengan memberikan sentuhan teknologi sederhana kepada kelompok tani hutan, sehingga dengan memanfaatkan nira aren, tidak saja dapat dibuat gula aren batok, namun dapat menghasilkan gula semut yang saat ini sudah mulai banyak diminati, karena bermanfaat untuk kesehatan dan memberikan nilai harga yang meningkat 100% dibanding dengan harga gula semut aren batok (Nasaru, Nurmulianto, 2019:1).

Desa Dulamayo Selatan sendiri memiliki potensi sumber daya alam terdiri dari lahan pertanian. Dengan luas lahan pertanian: 1.623 Ha. Pertumbuhan Ekonomi Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga pada Tahun 2016 dapat dilihat dari sejumlah 614 KK yang tersebar di 3 Dusun se – Desa Dulamayo Selatan secara kuantitatif semuanya telah tersentuh dengan bantuan, baik APBD

Kabupaten maupun Provinsi dan APBN sehingga angka kemiskinan di Desa Dulamayo Selatan dapat ditekan hingga adanya penurunan, namun secara kualitatif kesejahteraannya belum dapat dijamin, disebabkan oleh bantuan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat baik bantuan berupa bibit, pupuk, pestisida maupun alat-alat mesin pertanian, dipihak lain untuk pemberdayaan ekonomi khususnya bagi petani diperhadapkan dengan kondisi iklim yang berubah-ubah. Oleh sebab itu Pemerintah Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga berusaha untuk lebih giat dalam memotifasi masyarakat penerima bantuan agar dapat memanfaatkan bantuan dimaksud guna peningkatan taraf hidup yang lebih baik lagi.

Tabel 1. Data Produksi Pengolahan Gula Semut (Aren) Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

No	Tahun Produksi	Jumlah Pekerja	Jumlah Produksi/ Orang/Kg/ Hari	Produksi Usaha Gula Semut (Aren)		
				Tahun/ Kg	Rp/Kg	Total (Rp)
1.	2017	15	7	37.800	28.000	1.058.400.000
2.	2018	15	8	43.200	28.000	1.209.600.000
3.	2019	15	10	54.000	28.000	1.512.000.000
4.	2020	15	14	75.600	28.000	2.116.800.000

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil penelitian tentang: “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Semut Aren” yang berlokasi di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupten Gorontalo.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan pengrajin usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan?
2. Bagaimana kelayakan usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan pengrajin usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan.

2. Menganalisis kelayakan usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pelaku usaha pengolahan Gula Semut (aren) guna meningkatkan pendapatan produksi.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah/dinas terkait dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)